BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor dominan dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Dewasa ini, 25% dari PDB dan 60% angkatan kerja merupakan kontribusi dari sektor ini. Karena perannya yang besar dalam perekonomian, sektor pertanian mendapat banyak perhatian dari pemerintah, terutama dalam pembiayaan proyek pertanian, subsidi, serta peraturan peraturan pajak bagi sarana, dan hasil produksi pertanian. Dalam sejarah Indonesia, pertumbuhan sektor pertanian mencatat suatu kinerja yang tidak terlalu buruk. Sektor pertanian tumbuh sekitar 3.73% rata-rata pertahun periode 1968-2001, suatu angka pertumbuhan dan yang tidak terlalu rendah. Peran subsektor pangan cukup dominan dalam struktur pertumbuhan sektor pertanian tersebut (Kuke, 2013 : 1).

Keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) di indonesia menjadi faktor pendorong dalam terciptanya pembangunan ekonomi nasional, karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Terbukti pada krisis ekonomi yang kita alami beberapa waktu lalu di tengah kebangkrutan usaha berskala besar, UKM dapat bertahan menghadapi krisis tersebut dan berkontribusi terhadap peningkatan (PDB) Produk Domestik Bruto Indonesia. Melihat potensi tersebut maka pengembangan UKM mendapat perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar tumbuh dan berkembang lebih kompetetif di banding sektor usaha lainnya (Adiningsih, 2011 : 57).

Keberadaan sentra dapat mempermudah munculnya bisnis dengan sumber daya alam produktif dalam sektor industri. Sentra industri sendiri bertujuan untuk mengelompokan sejumlah industri yang memiliki sifat lebih mirip (serupa) (Pratomo dan Soejono, 2004 : 125). Manfaat dari keberadaan sentra ini yaitu untuk meningkatkan harga jual, dan membantu sistem pemasarannya agar lebih terjangkau, semua ini dilakukan agar kebutuhan UKM dalam memperoleh sumber daya dapat terkonsentrasi di suatu tempat saja (sekundera, 2006 : 126).

Perubahan pola makanan membuka peluang bagi masyarakat luas karena bisnis industri makanan tersebut masih bisa digarap oleh industri skala UKM.

Peranan pengusaha skala UKM dalam industri kecil banyak memberikan andil. Dengan kreaktifitas dan naluri bisnis yang dimilikinya, UKM berperan dalam pembuatan roti yang harganya dapat dijangkau konsumen lapisan menengah-bawah (Mudjajanto dkk, 2013 : 12).

Perubahan gaya hidup menjadi faktor pemicu terjadinya perubahan pola konsumsi. Dengan semakin bertambah waktu kerja, masyarakat semakin bertambah sibuk sehingga mendorong pemilihan makanan dengan penyajian lebih peraktis, tatapi beragam. Seiring dengan pola konsumsi makanan pokok yang terjadi secara alamiah, terutama di kalangan atas, roti makin populer saja di indonesia (Mudjajanto dkk, 2013 : 11).

Banyak perusahan roti berskala kecil, yang mampu berkembang dengan memanfaatkan potensi pasar yang besar itu. Modal utama yang dimiliki pemiliknya saat merintis usaha roti tersebut, terutama adalah ketrampilan membuat roti dan paham soal pasar dan system pemasaranya. Adapun modal berupa uang, kendati mutlak diperlukan, jumlahnya bisa tidak terlalu besar. Sekarang perusahan roti memang sudah banyak .terutama yang berskala kecil dan menengah. Namun, bukan berarti sudah tidak tersisa lagi ruang bagi pengusaha pendatang baru (Rasyad dkk, 2004 : 3).

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu Kabupaten yang tertua di Provinsi Gorontalo yang cukup berkembang di berbagai macam sektor. Hal ini ditandai adanya penurunan angka kemiskinan dari tahun ketahun, dimana awalnya berdirinya Kabupaten ini maka jumlah orang miskin di daerah ini mencapai 32,13%, pada tahun 2002 dan turun menjadi 29,25%, pada tahun 2003 sampai, kemudian tahun 2005 turun keangka 29,05% dan sampai pada tahun 2008 kemiskinan di Provinsi Gorontalo mencapai 24,70% dan hingga pada tahun 2014 masih berada pada 21,05% (BPS Kabupaten Gorontalo, 2014).

Roti Latia Bakery merupakan salah satu UKM yang ada di Kabupaten Gorontalo saat ini masih tetap eksis dalam berusaha, itu dikarenakan bahwa roti latia bakery letaknya sangat strategis dan roti sudah banyak beredar di pedagang kecil maupun pedagang besar. Namun permasalahannya yang dialami oleh usaha roti latia bakery ini adalah manajemen tidak memenuhi target penjualan yang

ingin dicapai oleh usaha Roti Latiya Bakery dan belum melakukan perhitungan yang dilakukan usaha roti latia bakery hingga saat ini hanya secara sederhana seperti perhitungan hasil pendapatan yang dilakukan setiap bulan saja tanpa memperhitungkan kelayakan dari usaha yang sedang dijalankan. Oleh karena itu banyaknya pemesanan roti latia bakery maka usaha yang dijalani menghasilkan jumlah penghasilan yang layak untuk dikembangkan sehingga dilakukan penelitian dengan judul" Analisis Kelayakan Finansial Usaha Roti Latia Bakery di Desa Tinelo, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang maka penelitian ini adalah untuk melakukan Analisis Kelayakan Finansial usaha roti Latia Bakery di Desa Tinelo, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo".

1. Apa saja faktor-faktor pendukung usaha roti Latia Bakery yang ada di Desa Tinelo, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.
2. Bagaimana Aspek-Aspek Kelayakan Non Finansial dan Finansial usaha Roti Latia Bakery yang ada di Desa Tinelo, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor pendukung usaha roti Latia Bakery yang ada di Desa Tinelo, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.
2. Aspek-aspek Kelayakan Non financial Dan Finaansial usaha roti Latia Bakery di Desa Tinelo, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pemilik usaha roti latia bakery, dengan penelitian ini pemilik usaha roti latia bakery mengetahui kelayakan usaha dari sisi Non Finansial roti dan hal-hal apasaja yang perlu di lakukan demi keberlangsungan usahanya.

2. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu sarana bagi usaha makanan pangan roti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh di bangku kuliah.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini merupakan salah satu referensi untuk mengetahui kelayakan usaha roti.